



Tersedia online di
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>
 <https://doi.org/10.35457/xxx>



DAMPAK KEBIJAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY DI INDONESIA

Hardining Estu Murdinar¹, M.Zulhan Zidny², Mangzilatul³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam

email: ¹hardiningestu@gmail.com, ²sulhansyah22@gmail.com,

³mangzillaturrohmah@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci: Dampak, Financial Technology, Indonesia

Keywords: [heading kata kunci] Impact, Financial Technology, Indonesia

Style APA dalam mensitasi artikel ini: Hardining E, Zulhan, Mangzilatul; Dampak Kebijakan Financial Technology di Indonesia Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi, 15 (1) 2023, 76-87

Era digital saat ini diwarnai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi. FinTech merupakan salah satu alternatif berinvestasi yang menghadirkan pilihan buat Sobat Sikapi yang mempunyai keinginan untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. Keberadaan FinTech sangat memengaruhi gaya hidup masyarakat ekonomi. Perpaduan antara efektivitas dan teknologi memiliki dampak positif bagi masyarakat pada umumnya. Fintech muncul di Indonesia untuk berbagai jenis layanan keuangan digital sejak 2007. Fintech di Indonesia telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pembayaran, peminjaman (lending), perencanaan keuangan (financial planner), investasi ritel, pembiayaan (crowdfunding), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Fintech adalah upaya menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru dengan memanfaatkan sistem keuangan berbasis teknologi yang akan berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2020). Menjamurnya fintech di Indonesia sebagai bukti beralihnya masyarakat dari sistem keuangan tradisional menjadi menggunakan fintech. Beralihnya masyarakat didasari oleh kecepatan dan juga kemudahan fintech dalam mengakses berbagai kepentingan yang berhubungan dengan sistem keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan phenomenology dengan Tinjauan Pustaka Sistematis / SLR (Systematic Literature Review). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan merincikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian dan kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.

ABSTRACT

The current digital era is characterized by the emergence of new companies that take advantage of technological developments. FinTech is an investment alternative that presents options for Attitude friends who have the desire to access financial services in a practical, efficient, convenient and economical way. The existence of FinTech greatly influences the lifestyle of the economic community. The combination of effectiveness and technology has a positive impact on society in general. Fintech has appeared in Indonesia for various types of digital financial services since 2007. Fintech in Indonesia has penetrated into various sectors, ranging from payments, lending, financial planning (financial planning), retail investment, financing (crowdfunding), remittances, financial research, and others. Fintech is an effort to produce new products, services,

technology, and/or business models by utilizing a technologybased financial system that will have an impact on monetary stability, financial system stability, and/or efficiency, smoothness, security, and reliability of the payment system (Bank Indonesia, 2020). The mushrooming of fintech in Indonesia is evidence of people shifting from the traditional financial system to using fintech. The shift in society is based on the speed and convenience of fintech in accessing various interests related to the financial system. This research is a qualitative research with a phenomenological approach with a Systematic Literature Review (SLR). This research was conducted using a description of the methods and steps carried out by detailing exploratively using a qualitative approach. Qualitative research was chosen for the reason that there is closeness and ease of access to information related to research and closeness between researchers and respondents, in terms of delivering information it will be more open and transparent so that the data collected will be more in-depth.

PENDAHULUAN

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *FinTech* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan *FinTech*, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, *FinTech* membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif. Bagi konsumen, *FinTech* memberi manfaat ; Mendapat layanan yang lebih baik; Pilihan yang lebih banyak ; Harga yang lebih murah. Bagi pemain *FinTech* (pedagang produk atau jasa), *FinTech* memberi manfaat: Menyederhanakan rantai transaksi ; Menekan biaya operasional dan biaya modal; Membekukan alur informasi. Bagi suatu Negara, *FinTech* memberi manfaat; Mendorong transmisi kebijakan ekonomi; Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat; Di Indonesia, *FinTech* turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI.

Beberapa sektor industri di Indonesia saat ini sedang menawarkan inovasi berbasis teknologi, salah satunya sektor keuangan. Inovasi teknologi yang berkembang di sektor keuangan dikenal dengan financial technology. fintech merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan. Saat ini *fintech* di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Hadirnya fintech tentunya menjadi pesaing bagi subsektor perbankan sebagai penetrasi keuangan. Hasil survei PricewaterhouseCoopers(PwC) pada Setiawan (2016) menemukan bahwa sekitar 83 persen dari institusi keuangan tradisional khawatir bisnis mereka akan direbut oleh fintech. Fintech didukung oleh masyarakat atas kemudahannya dalam urusan transaksi keuangan dibandingkan dengan proses administratif perbankan yang kaku dan berbelit .

Adanya fintech ini akan memudahkan masyarakat dalam menerapkan perilaku manajemen keuangan. Saat pandemi Covid19 ini masyarakat semakin banyak yang memilih menggunakan fintech dikarenakan fintech memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan walau dari rumah. Kemajuan teknologi digital yang kita alami bersama memang membawa dampak yang baik bagi semua lapisan masyarakat. Proses pelayanan yang ada, mulai dari memesan makanan dan membaca berita hingga pelayanan dana cepat menjadi sangat sederhana dan cepat, serta telah disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Adanya fintech sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam hal layanan keuangan yang tampaknya rumit saat ini. Selain itu, meningkatnya tren jual beli online juga menjadi faktor peningkatan arus keuangan yang dihasilkan oleh dunia digital. Melihat masih banyak peluang, fintech muncul di Indonesia untuk berbagai jenis layanan keuangan digital sejak 2007. Perkembangan Fintech di Indonesia telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pembayaran, peminjaman (lending), perencanaan keuangan (financial planner), investasi ritel, pembiayaan (crowdfunding), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Sampai saat ini, data OJK pada November 2022 menyatakan bahwa 95 penyelenggara Fintech konvensional di Indonesia dan 7 penyelenggara fintech Syariah. Persentase penyaluran pinjaman kepada sektor produktif terhadap total

penyaluran pinjaman sebesar 45%. Berdasar data tersebut dapat kita lihat bahwa antusias warga pada layanan-layanan keuangan digital ini besar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka sistematis dan wawancara ilmiah dengan praktisi Scrum dilakukan untuk validasi empiris. Salah satu tujuan wawancara adalah untuk dapat mengidentifikasi mitigasi risiko dari cara pandang praktisi kemudian dibandingkan dengan tinjauan literatur. Pada dasarnya, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Hossain untuk mengkategorikan mitigasi risiko (Hossain, Babar, & Paik, 2009). Berikut ini adalah tabel tahapan penelitian yang digunakan:

Tabel 1.1 Tahapan Penelitian

| No | Langkah Penelitian | Metodologi Penelitian |
|----|--|--|
| 1. | Mengidentifikasi sumber literature yang berkaitan dengan financial technology di Indonesia . | Tinjauan Pustaka Sistematis / SLR (Systematic Literature Review) |
| 2. | Mengidentifikasi penggunaan financial technology pada mahasiswa UNU Angkatan 2020. | Wawancara Analisis Tematik |
| 3. | Membandingkan hasil tinjauan pustaka dengan hasil wawancara untuk mendapatkan kesimpulan baru. | Analisis Komparatif |

3.2 Tinjauan Pustaka Sistematis

Tinjauan Pustaka Sistematis atau *Systematic Literature Review* merupakan suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan intepretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Penulis

mengikuti pedoman yang disediakan oleh Kitchenham dan Charter untuk prosedur SLR (Kitchenham, 2004) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan peninjauan (planning the review), melakukan peninjauan (conducting the review), melaporkan peninjauan (reporting the review).

3.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mencari tahu apa yang dilakukan responden. Peneliti akan menanyakan kepada sampel mahasiswa UNU Angkatan 2020 terkait pengetahuan tentang financial technology, jenis fintech apa saja yang diketahui, serta dampak bagi keuangan pengguna fintech. Wawancara ini dilakukan selama 3 hari mulai

3.4 Metode Komparatif

Metode komparatif adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam kesimpulan baru. Dengan menggunakan metode komparatif ini peneliti akan membandingkan tinjauan pustaka dengan laporan deskriptif yang merupakan output dari wawancara. Dengan kata lain, peneliti akan membandingkan mitigasi risiko yang didapatkan dari tinjauan pustaka dengan hasil wawancara.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Financial Technology Di Indonesia Studi Kasus Mahasiswa UNU Blitar Angkatan 2020

Mahasiswa UNU Blitar Angkatan 2020 saat ini lebih memilih menggunakan Fintech dibandingkan dengan sistem keuangan tradisional secara langsung. Bukan tanpa alasan, tapi banyak masyarakat termasuk Mahasiswa UNU Blitar Angkatan 2020 yang merasakan manfaat dari Fintech apalagi disaat pandemic Covid-19 seperti saat ini. Manfaat Fintech bagi Mahasiswa UNU Blitar Angkatan 2020 antara lain:

1. Membantu Perkembangan Perusahaan Startup

Dewasa ini, sudah banyak perusahaan startup baru yang bermunculan dan melahirkan produk inovasi pada bidang fintech. Contohnya adalah Moneythor. Perusahaan ini membuat produk baru yang bisa memberikan

pengalaman pada bidang digital banking yang hasil analisisnya lebih spesifik dan detail. Biasanya, perusahaan seperti ini mulai tumbuh di Singapura yang mana kemudian targetnya adalah Asia dan salah satunya adalah Indonesia. Hal ini juga dirasakan oleh Mahasiswa UNU Blitar Angkatan 2020 dalam merintis usahanya, misalnya adalah usaha pengantaran produk makanan minuman berbasis aplikasi.

2. Meningkatkan Taraf Hidup

Selain mampu mendatangkan keuntungan atau pendapatan yang besar bagi perusahaan startup, adanya keberadaan fintech juga mampu meningkatkan taraf hidup dan daya beli Mahasiswa UNU Blitar Angkatan 2020. Contohnya adalah perusahaan startup yang kemudian mampu meningkatkan inovasi guna menghadirkan merchant, yang mana merchant tersebut mampu menerima sistem pembayaran dengan kartu debit ataupun kredit dengan biaya yang rendah. Selain itu, terdapat juga perusahaan startup yang mampu membuat inovasi fintech dengan meningkatkan infrastruktur dunia perbankan guna meningkatkan daya beli konsumen maupun masyarakat. Fintech juga memiliki peranan yang penting dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan hingga 600 juta jiwa. Selain itu, perusahaan startup juga harus meyakinkan investor atas hal tersebut.

3. Kemudahan Layanan Finansial

Manfaat lain yang ditawarkan oleh fintech yang paling terasa adalah kemudahan layanan finansial. Sepuluh tahun yang lalu ketika akan mentransfer sejumlah dana, masyarakat diharuskan untuk mendatangi teller atau mesin ATM. Nyatanya, kedua hal tersebut cukup merepotkan karena membutuhkan waktu yang agak lama. Selain itu, masyarakat juga harus antre yang membuat waktu semakin banyak terbuang. Akan tetapi, saat ini hal tersebut bisa lebih diminimalisir dengan adanya fintech. Karena masyarakat dengan mudahnya dapat mentransfer sejumlah uang hanya dengan smartphone yang memiliki data internet. Bahkan, beberapa fintech juga ada yang menyediakan fitur tagihan bulanan, seperti listrik, telepon dan BPJS.

Jadi, masyarakat dapat lebih menghemat waktu dan tenaga karena tidak harus selalu keluar rumah dalam melakukan berbagai transaksi.

4. Menambah Referensi Pinjaman

Berbunga Rendah bagi Masyarakat Sebelum perusahaan teknologi finansial marak di Indonesia, penyedia pinjaman didominasi oleh bank. Sehingga hal tersebut mau tidak mau berdampak pada pemberlakuan bunga yang cukup tinggi. Dengan perkembangan informasi dan teknologi, jumlah pinjaman berbunga tinggi semakin berkurang karena adanya fintech. Jumlah perusahaan fintech yang semakin marak menimbulkan persaingan menarik antara para penyedia pinjaman sehingga mereka menawarkan pinjaman dengan bunga bersaing. Melalui startup market aggregator, semua kalangan masyarakat dapat memantau data serta informasi tentang produk keuangan secara lengkap. Dengan begitu bisa memilih produk mana yang paling cocok dengan kebutuhan keuangan seseorang. Selain itu, hal terpentingnya adalah fintech memberikan transparansi kepada masyarakat tentang skema pinjaman yang diberikan. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena masyarakat dapat menilai produk keuangan mana yang paling layak dijadikan pilihan. Transparansi ini juga banyak dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya.

2. Merangsang Angka Perkembangan Bitcoin

Dampak positif dari berkembangnya fintech adalah aplikasi bitcoin di dunia finansial yang juga ikut berkembang. Dikatakan, 2.5 milyar lebih pengguna bitcoin yang tidak memiliki akun bank akhirnya tetap bisa melakukan berbagai transaksi, seperti pengiriman uang, pembayaran, serta transaksi lain dengan tanpa masalah.

3. Sebagai Alternatif Sarana Investasi

Selain dapat menjadi solusi bagi kebutuhan pendanaan, fintech juga dapat berperan pada pengelolaan keuangan dengan membantu mengembangkan dana masyarakat. Banyak fintech yang dapat menjadi kreditur atau pemberi pinjaman dengan imbal hasil mulai dari 10% sampai 21% per tahun. Nilai

tersebut jauh lebih besar dibandingkan investasi deposito yang rata-rata imbal hasilnya sebesar 7% per tahun (Ibnu,2020)

2. Jenis Financial Technology Di Indonesia Studi Kasus Mahasiswa UNU Blitar Angkatan 2020.

Berikut beberapa jenis-jenis Fintech yang sedang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi Mahasiswa UNU Blitar Angkatan 2020 Indonesia :

1. Crowdfunding

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu model fintech yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan.

2. Microfinancing

Microfinancing adalah salah satu layanan fintech yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Salah satu startup yang bergerak dalam bidang microfinancing ini adalah Amartha yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara online.

3. P2P Lending Service

Jenis ini lebih dikenal sebagai fintech untuk peminjaman uang. Fintech ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan fintech ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional.

4. Market Comparison

Dengan fintech ini, masyarakat dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. Fintech juga dapat berfungsi sebagai perencana finansial. Dengan bantuan fintech, penggunaanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

5. Digital Payment System

Fintech ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN.

6. Investment

Fintech ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen. Mulai dari reksa dana, emas, valuta asing, saham, cryptocurrency, dan yang lainnya. Tidak dipungkiri bahwa fintech jenis ini membuat masyarakat lebih melek investasi. Fintech ini membuat siapa saja jadi bisa berinvestasi.

7. Market Aggregator

Ketika masyarakat bingung ingin memilih produk keuangan yang tepat, mereka dapat mencari tahu melalui jenis fintech ini. Produk keuangan di luar sana itu banyak jenisnya, jadi mungkin masih banyak kalangan masyarakat akan bingung. Fintech ini untuk mencari informasi produk keuangan yang menarik (Darman, 2019).

3. Dampak Positif Dan Negative Adanya Financial Technology Di Indonesia Studi Kasus Mahasiswa UNU Blitar Angkatan 2020.

Dampak positif dari adanya Fintech antara lain :

1. Kemudahan Pelayanan Finansial

Kehadiran fintech tentunya membuat proses transaksi keuangan masyarakat menjadi lebih mudah. Masyarakat juga akan mendapatkan layanan finansial yang meliputi proses pembayaran, kredit uang, transfer, ataupun instrumen alternatif investasi yang lebih mudah dan praktis.

2. Melengkapi Rantai Transaksi Keuangan

Dampak negatif dari adanya Fintech di Indonesia yaitu :

1. Penyelewengan Dana Nasabah Banyak sekali produk keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan fintech. Salah satu produk yang dikeluarkan adalah produk penggalangan dana yang memungut bunga dalam jumlah besar. Hal yang menentukan adalah jumlah produk penggalangan dana ini tidak memiliki izin yang jelas dan tidak tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan

- (OJK) sehingga bisa dikatakan melanggar hukum.
2. Penipuan Berkedok Investasi Perusahaan fintech sebenarnya memberikan kemudahan investasi bagi masyarakat di mana saja dan kapan saja. OJK menghimbau masyarakat agar jangan mudah tergiur dan langsung percaya terhadap tawaran dari perusahaan fintech yang belum jelas legalitasnya.
 3. Kasus Penipuan Berkedok Pinjaman Saat ini cukup marak kasus penipuan yang dibalut dalam wadah pinjaman. Kemudahan meminjam uang menyebabkan banyak masyarakat terjerumus ke dalam lingkaran fintech yang merugikan. Banyak yang kemudian memanfaatkan KTP orang yang tidak mengajukan kredit, tetapi tiba-tiba mengirimkan uang ke rekening orang tersebut dengan mematok bunga yang tinggi sehingga membuat orang terlilit hutang di fintech.
 4. Mengancam Usaha Perbankan untuk Gulung Tikar Akibat maraknya perusahaan fintech, hal ini dapat menyebabkan usaha sejumlah perbankan menjadi gulung tikar. Dunia perbankan yang masih konvensional saat ini perlahan mulai ditinggalkan. Karena kemudahan yang ditawarkan sejumlah perusahaan fintech menyebabkan sejumlah nasabah memilih beralih ke Fintech dibandingkan memanfaatkan perbankan yang padahal jauh lebih aman.
 5. Ketergantungan Terhadap Internet Akibat penggunaan fintech yang sangat bergantung pada internet. Jika sewaktu-waktu ada masalah pada jaringan internet, maka transaksi keuangan yang dilakukan bisa saja terhambat. Hal ini tentu akan berimbas buruk pada perekonomian.
 6. Menumpuknya Aplikasi Fintech di Ponsel Akibat mudahnya penggunaan aplikasi fintech. Hal ini tentu akan rawan meningkatkan stres seseorang ketika harus dikejar oleh ketakutan pembayaran tagihan di sejumlah aplikasi fintech yang digunakan.

KESIMPULAN

Finansial Technology (Fintech) adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan fintech yang hadir di Indonesia memunculkan

berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang. Di Indonesia perusahaan fintech mencapai 369. Fintech hadir untuk melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional. Selain itu, fintech juga menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech)

Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 32-45

Ariyanti, F. (2021, November 22). Perkembangan Fintech di RI dan Hari Fintech

Nasional 11.11. Retrieved April 16, 2022, from Cermati.com:

<https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-fintech-di-ri-dan-hari-fintechnasional-1111>

R, A. (2018, September 27). Rahasia Perkembangan Fintech Di Indonesia, Industri

Digital Yang Sedang Berkembang Pesat. Retrieved April 15, 2022, from DBS: [https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2018-rahasia-](https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2018-rahasia-perkembanganfintech-di-indonesia-industri-digitalyang-sedang-berkembang-pesat.html)

[perkembanganfintech-di-indonesia-industri-digitalyang-sedang-berkembang-pesat.html](https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2018-rahasia-perkembanganfintech-di-indonesia-industri-digitalyang-sedang-berkembang-pesat.html)

Sastrowidodo, J. (2020, November 20). Dampak Positif Fintech Bagi Masyarakat

Indonesia. Retrieved April 15, 2022, from FintekAsia:

<http://fintekasia.asia/dampak-positiffintech-masyarakat-indonesia/>.

Ibnu. (2020, Oktober 21). Fintech adalah: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya untuk

Masyarakat. Retrieved April 16, 2022, from AccurateOnline:

<https://accurate.id/ekonomikeuangan/fintech-adalah/>

Nasution. (2020, Februari 11). Ini Dia 6 Dampak Negatif Fintech. Retrieved

April 15,

2022, from techfor.id: <https://www.techfor.id/6-dampaknegatif-dari-fintech/>

Saputra, M., & Supangkat, S. H. (2017). Financial technology business model as

branchless banking for people in rural areas: Case study: Indonesia.
*Jurnal
Telkom University*, 1-6.

Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata. (2017). "Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 20 No.1 Hal 134-136

Tim OJK, 2022, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, OJK, Jakarta

Irfan, A. (2018). Dirut Bjb: Perbankan dan Fintech Bisa Bersinergi. Diakses pada 8 Juli 2019

dari <https://bisnis.tempo.co>